

BAB II

GAMBARAN UMUM TAREKAT

A. Pengertian Tarekat

1. Pengertian Tarekat

Tarekat sebenarnya tidak hanya memiliki potensi keagamaan, tetapi juga memiliki potensi sosial, politis, ekonomis maupun kultural. Secara keagamaan, tarekat menjadi wahana bagi penanaman dan transmisi nilai-nilai keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Dengan kata lain, tarekat menjadi *transmitter* bagi nilai etik dan spiritual. Sedangkan secara kelembagaan tarekat menjadi wahana artikulasi kepentingan-kepentingan sosial dan kekuasaan. Oleh sebab itu untuk mengetahui secara langsung akan peneliti jelaskan tentang Tarekat Qoodiriyah Naqsyabandiyyah.

Kata tarekat berasal dari bahasa Arab طَرِيقَةٌ yang mempunyai bentuk plural طُرُق dan طَرَائِقُ yang mengandung arti jalan, metode, sistem, mazhab, aliran, haluan, keadaan. Pengertian ini membentuk dua makna istilah yaitu "metode bagi ilmu jiwa akhlak yang mengatur praktek suluk individu" dan kumpulan sistem pelatihan ruh yang berjalan sebagai persahabatan pada kelompok-kelompok persaudaraan islami.¹

Aboekhar Atjeh menerangkan bahwa tarekat artinya jalan, petunjuk dalam melakukan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang diturunkan dan di contohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan tabi'in, turun temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung dan rantai-merantai.²

¹ Alfatih Suryadilaga "Ilmu Tasawuf" Depok Sleman Yogyakarta, 2016, hlm.229.

² Alfatih Suryadilaga "Ilmu Tasawuf" ..., hlm.229.

Menurut Harun Nasution, tarekat berasal dari kata *Thariqoh* yang artinya jalan yang harus di tempuh oleh seorang calon sufi agar ia berada sedekat mungkin dengan Allah. Thariqah kemudian mengandung arti organisasi (tarekat). Setiap thariqah mempunyai syaikh, upacara ritual, dan dzikir tersendiri. Menurut Al-Ghazali dalam *Al- Munqidz Ad-Dhalal* tarekat itu awal. Syarat-syaratnya adalah penyucian hati secara keseluruhan dari apa saja selain Allah. Kunci pembukanya laksana takbir awal shalat yang menenggelamkan hati dalam dzikir pada Allah dan berakhir fana di dalam-Nya.³

Kata tarekat secara etimologi berarti jalan, tempat lalu atau metode. Dalam Al-Qur'an terdapat sebanyak sebelas kata menggunakan kata ini dalam berbagai bentuknya, dengan perincian dua kata dalam bentuk *thariiq*, empat kata dalam bentuk *thariiq*, tiga kata dalam bentuk *thariiqat* dan dua kata dalam bentuk *tharaiq*.

Secara terminologi, kata tarekat di temukan dalam berbagai definisi. Diantaranya menurut Abu Bakar Aceh, tarekat adalah petunjuk dalam meaksanakan suatu ibadah sesuai dengan ajaran yang di tentukan dan di contohkan oleh Rosul, dikerjakan oleh sahabat dan tabiin, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung-menyambung atau rantai berantai. Atau suatu cara mengajar dan mendidik, yang akhirnya meluas menjadi kumpulan kekeluargaan

³ Samsul Munir Amin, '*Ilmu Tasawuf* ' ..., hlm.294-295.

yang mengikat penganut-penganut sufi, untuk memudahkan menerima ajaran dan latihan-latihan dari para pemimpin dalam suatu ikatan.⁴

Berdasarkan menurut pendapat-pendapat di atas, dapat di pahami bahwa tarekat adalah suatu jalan atau metode tertentu dalam ibadah yang di lakukan oleh seorang sufi dan diikuti oleh para muridnya dengan tujuan bisa berada sedekat mungkin dengan Allah. Jadi dari beberapa pendapat yang di kemukakan di atas yang lebih tepat adalah definisi yang di kemukakan oleh Abu Bakar Aceh dalam bukunya *Pengantar Ilmu Tarekat*. Dalam perkembangan selanjutnya tarekat di gunakan sebagai suatu kelompok yang di pimpin oleh seorang Syaikh yang di ikuti oleh muridnya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.

2. Tujuan Tarekat

Segala sesuatu aliran itu mempunyai tujuan masing-masing dalam mencapai sesuatu. Adapun tujuan tarekat ini secara umum tujuan tarekat ialah mempertebal hati pengikut-pengikutnya sedemikian rupa, sehingga tidak ada yang di rasa indah dan di cintai kecuali keindahan dan kecintaan kepada Allah, dan kecintaan tersebut dapat melupakan dirinya sendiri dan di dunia ini serta seisinya. Dengan melihat dari sisi pengamalan, tujuan tarekat berarti mengadakan latihan (*riyadhah*) dan berjuang melawan nafsu (*mujahadah*), membersihkan diri dari sifat-sifat yang tercela dan di isi dengan sifat-sifat terpuji dengan melalui perbaikan budi dalam berbagai segi.⁵

⁴ Ris'an Rusli, '*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengamalan Sufi* '..., hlm,178.

⁵ Muh. Mawangir,M.Ag,'*Ilmu Tarekat*'' , Jln. Mayor Mahidin ,2017, hlm,4.

Tujuan tarekat terakhir, mencapai tingkat ma'rifat, hal ini apabila semua amalnya didasarkan akan keikhlasan dan ketaatan kepada Allah, sehingga akan dapat diketahui segala rahasia dibalik takbir cahaya Allah dan Rasul-Nya secara terang benderang. Tujuan tarekat tersebut akan didapat setiap orang yang mengamalkannya. Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari tarekat sebenarnya adalah jalan untuk menuju kepada keridhoan Allah dengan cara mengamalkan syariat untuk kemudian mensucikan hati dengan mengikuti tarekat sehingga akan menemukan hakikat sebenarnya dari ajaran agama Islam, dan disinilah seorang hamba Allah akan mengerti tujuan dari hidupnya yaitu hanya Allah.

3. Sejarah Munculnya Tarekat

Tarekat pada mulanya bersifat individual kemudian berkembang menjadi semacam regenerasi. Perkembangan ini mulai tampak setelah abad ke 11 M dengan munculnya cikal bakal tarekat. Tarekat yang pertama munculnya adalah tarekat Qodariyyah yang diajarkan oleh Muhy al-Din Abd al Qadir al-Jailani (w.561 H/1166 M).⁶ Sejak itu berbagai macam tarekat mulai bermunculan, baik yang merupakan cabang dari tarekat Qodariyyah maupun tarekat yang berdiri sendiri.

Matin van Bruinessen melakukan penelitian yang menyatakan bahwa tarekat sebagai suatu intuisi belum ada sebelum abad ke-8 H/ 14 M. Berarti bahwa tarekat merupakan sebuah ajaran baru yang tidak ada dalam ajaran Islam yang

⁶ Alfatih Suryadilaga "*Ilmu Tasawuf*" ..., hlm.231.

asli. Namun demikian, bila dilihat secara mendalam ternyata ajaran-ajaran pokoknya memiliki keterkaitan akar yang kuat sampai kepada Rasulullah.⁷

Ditinjau dari segi historisnya, kapan dan tarekat mana yang mula-mula timbul sebagai lembaga, sulit diketahui dengan pasti, namun Kamil Musthafa asy-Syibi dalam tesisnya mengungkapkan tokoh pertama yang memperkenalkan sistem tarekat Syekhs Abdul Qodir al-Jailani (561 M-1166 H) di Baghdad. Pada awal kemunculannya, tarekat berkembang dari dua daerah yaitu, khusaran (Iran) dan Mesopotamia (Irak) pada periode ini mulai timbul beberapa di antara tarekat Yasafiyah yang didirikan oleh Abd al-Khaliq al- Ghuzdawani. (9617 H- 1220 M) tarekat Nqsyabandi yang didirikan al-Awisi a- Bukhari (1389 M) di Turkistan, tarekat Khawatiyah yang didirikan oleh Umar al-khalwati (1397 M).⁸

4. Macam-macam tarekat

Pada perkembangannya, kata tarekat mengalami pergeseran makna. Jika pada mulanya tarekat bearti jalan yang di tempuh oleh seorang sufi dalam mendekatkan diri kepada Allah maka pada tahap selanjutnya istilah tarekat digunakan untuk menunjuk pada suatu metode psikologis yang dilakukan oleh guru tasawuf (*mursid*) kepada muridnya untuk mengenal Tuhan secara mendalam.⁹

Perkembangan tasawuf yang begitu berpengaruh di dunia Islam telah melahirkan sejumlah tarekat yang tersebar di seluruh penjuru Negeri ini, tarekat-

⁷ Ris'an Rusli, '*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengamalan Sufi* '...', hlm,181.

⁸ Muh. Mawangir, '*Ilmu Tarekat*''...', hlm.6

⁹Nur Syam, '*Tasawuf Kultural (Fenomena Shalawat Wahidiyah)*,' Yogyakarta, 2008, hlm.62.

tarekat tersebut ada yang sudah diakui keberadaannya dan ada yang belum diakui keberadaannya. Adapun tarekat yang sudah diakui keberadaannya disebut Tarekat *mu'tabaroh* diantaranya adalah sebagai berikut:

Menurut Jalaluddin bahwa menerangkan Jumlah tarekat *Mu'tabaroh* ada 38 macam yaitu :

Qodiriyah, Naqsyabandiyyah, Syaziliyah, Rifa'iyah, Ahmadiyah, Dasukiyah, Akbariah, Maulawiyah, Qurobiyah, Suhrowadiyah, Khalwatiyah, Jalutiyah, Bakdasiyah, Ghozaliyah, Rumiyyah, Jastiyyah, Sya'baniyah, 'Alawiyah, 'Usyaqiyyah, Bakriyah, Umariyah, Usmaniyah, 'Aliyyah, Abbasiyah, Haddadiyah, Maghribiyyah, Ghoibiyyah, Hadiriyyah, Syattariyyah, Bayyumiyah. Dari ke tiga puluh delapan tarekat tersebut yang mempunyai pengaruh dan pengikut yang terbesar antara lain, Tarekat Qoodiriyyah, Naqsyabandiyyah, sammaniyyah, Tijaniyyah, Khalwatiyyah, wahidiyyah, Shiddiqiyyah, dan lain-lain.¹⁰

Diantara nama tarekat yang ada dan berkembang di dunia Islam, nama Tarekat Qoodiriyyah wa Naqsyabandiyyah merupakan tarekat yang paling berpengaruh di Indonesia. Khususnya di Pondok Pesantren Subulussalam yang akan peneliti jelaskan, tentang gambaran tarekat Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah.

B. Latar Belakang Munculnya Tarekat

Tidak di ragukan bahwa Islam masuk ke nusantara melalui sentuhan tasawuf. Pada abad ke-16 dan 17, tarekat telah menjadi bagian penting di dalam kehidupan masyarakat Islam Nusantara. Tarekat yang berkembang di abad

¹⁰ Ris'an Rusli, '*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengamalan Sufi* '...', hlm,198.

tersebut antara lain adalah tarekat Qoodiriyyah wa Naqsyabandiyyah, Syatariyyah, Naqsyabandiyah, Khalwatiyah, Samaniyah dan Alawiyah. Tarekat Qoodiriyyah wa Naqsyabandiyyah berkembang sekitar Tahun 1850-an berkat tokoh Tasawuf asal Kalimantan yang bermukim di Mekah, yaitu Syekh Ahmad Khotib Sambasi. Beliau merupakan tokoh yang berhasil memadukan antara tarekat Qoodiriyyah dan Naqsyabandiyyah.¹¹

1. Sejarah Tarekat Qoodariyyah.

Qoodiriyyah adalah nama tarekat yang di ambil dari nama pendirinya, yaitu ‘Abd al-Qadir Syaikh Abdil Qoodir Al-Jailani Al-Ghaus atau atau “Quth Al-Auliya’ ‘atau “ sulihan Al-Auliya.’ Ia sangat terkenal di kalangan masyarakat muslim. Tarekat Qoodiriyyah berkembang dari pusat kelahirannya di Asia Tengah ke Baghdad, Irak, Turki, Aarab Saudi sampai ke Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, India, dan Cina. Di Indonesia tarekat Qoodiriyyah masuk pada masa Syaikh Hamzah Fansuri di abad XVI-XXVII Masehi dan banyak memperoleh pengikut di kalangan masyarakat luas sampai sekarang.¹²

Diantara pengikut spiritual yang di adopsi oleh tarekat Qoodariyyah adalah dzikir (terutama melantunkan asma Allah secara berulang-ulang). Dalam pelaksanaan terdapat berbagai tingkatan penekanan dan intensitas. Ada dzikir yang terdiri dari satu, dua, tiga, dan empat gerakan. Dzikir dengan satu gerakan dilaksanakan dengan mengulang-ulang asma Allah melalui tarikan nafas panjang yang kuat. Napas ini seakan di hela dari tempat yang tinggi, di ikuti penekanan dari jantung dan tenggorokan, kemudian di hentikan sampai napas kembali

¹¹ Nur Syam, *‘Tarekat Petani ‘* JL.Parangtritis Km.4,4 Yogyakarta, 2013, hlm.25.

¹² Samsul Munir Amin, *‘Ilmu Tasawuf ‘* ..., hlm, 308-309.

normal. Hal ini harus diulang secara konsisten untuk waktu yang lama. Sehubungan itu, untuk memperoleh amalan tarkat tersebut di perlukan bai'at.¹³

Keterangan mengenai bai'at dzikir yang caranyanya di berjama'ahkan. Cara talqin ini yang di nisbatkan oleh Sayyidina Ali k.w. dalam talqin dzikir. Dzikir yang di talqinkan oleh Nabi Muhammad Saw tersebut di sebut *Dzikir Jahar*, artinya jelas karena dzikir itu di ucapkan oleh lisan pelaksanaan mengucapkan dzikir tersebut yang ke-warid dari Nabi Muhammad Saw juga dari para Ulama. Kalimat *Laa* ditariknya dari Puser, terus keatas sampai ke otak. Lalu kalimat *Ilaaha* harus mencakup (melewati) buah dada sebelah kanan atas dan dan bawah yang antaranya kedua jari dari putik buah dada. Lalu kalimat *Illallaah* di lewatkan ke buah dada di sebelah kiri, harus nembus ke hulu hati dibarengi dengan ucapan suara yang keras.¹⁴

Adapun cara-cara mentalqinkan dzikir Nabi Muhammad Saw, ujar Syadad Ibnu Aos dan Thibran, ada dua macam :

- a. Cara yang di berjama'ahkan
- b. Cara yang sendiri-sendiri

Karena para sahabat sudah berbai'at dzikir kepada nabi Muhammad saulaullahu'alaihi Wassalam, apa lagi kita sebagai umat yang awam dan merasa banyak dosa, harus memerlukan talqin dzikir itu. Firman Allah dalam Al-Qur'an (QS. 3. Ali imran: 31)

¹³.Samsul Munir Amin, *'Ilmu Tasawuf* '...', hlm.309.

¹⁴.Syihabuddin Suhrowardi, *'Bidayatussalikin (Belajar Ma'rifat kepada Allah)...*, hlm.10-11.

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Artinya :''katakanlah, Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihimu (QS.3. Ali imron:31).

Kesimpulan dari ayat di atas sebagian dari it'ba kepada Nabi Muhammad Saw, yaitu talqin dzikir. Karena itu suatu alat untuk mahabbah kepada Allah.¹⁵

Kenapa harus dengan suara keras, karena hati itu di misalkan batu yang keras, malahan lebih keras dari pada batu. Seandainya kita akan membelah batu, kita harus memukulnya dengan keras di barengi dengan tenaga yang kuat. Begitu pula dengan hati manusia yang keras, agar supaya menjadi lembut harus keras dzikirnya di barengi dengan suara yang keras pula.

Menurut Imam Al-Ghazali :'' *Sunnat dzikir jahar* di berjama'ahkan di masjid, karena dengan banyaknya suara itu membuat lebih cepat lembutnya hati, seperti sebuah batu dipukul beramai-ramai, sudah tentu akan lebih cepat belahnya.'' Malahan Ibrahim Al-Mathbuli menerangkan begini :'' keraskanlah suara dzikir kamu sekalian, sehingga bisa mendobrak takbir yang menghalangi antara abdi dengan Allahnya.¹⁶

Menurut ulama sufi, melalui tarekat mu'tabarah Qoodiriyyah setiap muslim yang mengamalkannya akan memiliki keistimewaan, kelebihan dan keramahan maing-masing. Ada yang terkenal sebagai ahli ilmu agama seperti sahabat Umar bin Khattab, ahli Syiddatil ahyah' sahabat Usman bin Affan, ahli

¹⁵ Syihabuddin Suhrowardi, '' *Bidayatussalikin belajar Ma'rifat kepada Allah* '' ..., hlm.2-3

¹⁶ Syihabuddin Suhrowardi, '' *Bidayatussalikin (Belajar Ma'rifat kepada Allah)* ..., hlm.11.

Jihad fisabilillah sahabat Hamzah, Khalid bin Walid, ahli falak Zaid Al-Abdullah bin Mas'ud dan Ubai bin Ka'ab, ahli hadits .¹⁷

2. Sejarah Tarekat Naqsyabandiyyah

Tarekat Naqsyabandiyyah adalah tarekat yang didirikan oleh Muhammad An-Naqsyabandi. Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad bahaudin Al-Uwaisi Al-Bukhari An-Naqsyabandi (717-719 H/1318-1389 M). Ia adalah seorang ulama sufi terkenal yang lahir di desa Qashrul Arifah, kurang lebih 4 mil dari Bukhara.¹⁸

Tarekat Naqsyabandiyyah merupakan sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Syria, Afghanistan, dan India. Di Asia Tengah bukan hanya kota-kota penting, melainkan juga di kampung-kampung kecil terdapat zawiyah dan rumah peristirahatan Naqsyabandi sebagai tempat berlangsungnya sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan yang serentak. Tarekat ini juga memiliki banyak pengikut di Indonesia.¹⁹

Istilah Naqsyabandiyyah pertamakali diperkenalkan oleh Muhammad bin Muhammad Baha'al Din al-Uwaisi al-Bukhari Naqsabandi, yang juga sekaligus sebagai pendiri tarekat Naqsyabandiyyah. Beliau di lahirkan 1328 di Desa Qasr-i-Hindupan (yang kemudian bernama Qasr-i Arifan) di dekat Bukhara, yang juga merupakan tempat dimana ia wafat pada tahun 1389. Sebagian besar masa hidupnya dihabiskan di Bukhara, Uzbekistan serta daerah di

¹⁷ .Edy Sunari, B.A , '*Tiga Tarekat terbesar di Indonesia* '..., hlm.2-3.

¹⁸ Samsul Munir Amin, '*Ilmu Tasawuf* '..., hlm.312.

¹⁹ Samsul Munir Amin, '*Ilmu Tasawuf* '..., hlm.312.

dekatnya.”melakukan perjalanan di dalam negeri”, yang merupakan salah satu bentuk”laku” seperti yang di tulis oleh Omar Ali-Shah dalam bukunya” *Ajaran atau Rahasia dari Tarekat Naqsyabandi*”. Perjalanan jauh yang dilakukannya, hanya pada waktu ia menjalankan ibadah haji dua kali.²⁰

Dari awal, ia memiliki hubungan erat dengan Khwajagan, yaitu para guru dalam mata rantai tarekat Naqsyabandiyyah. Sejak masih bayi dia diadopsi sebagai anak spiritual oleh dari salah seorang mereka, yaitu Baba Muhammad Sammasi. Sammasi merupakan pemandu pertamanya dalam mempelajari ilmu tasawuf. Tepatnya ketika ia menginjak usia 18 tahun, dan yang lebih pentingnya lagi adalah hubungannya dengan penerus (Khalifah) Sammasi, yaitu Amir Sayyid kulal al-Bhukari (w.772/1371). Dari kulal inilah ia pertama kali belajar tarekat yang didirikannya.²¹

Di Indonesia Tarekat Naqsyabandiyyah memiliki beberapa cabang, yaitu Naqsyabandiyyah Mazhariyah, Naqsyabandiyyah Khawatiyah, dan Qodariyyah wa Naqsyabandiyyah. Syekh Yusuf Makasar, sufi yang memuat pertamakali dalam tulisan-tulisannya, adalah pembawa pertama tarekat ini ke Indonesia. Ia banyak pergi ke berbagai tempat untuk belajar dan berbai’at tarekat. Pertamakali ke Aceh berbai’at. Tarekat Qoodariyyah ke syaikh Nurddin al-raniry, kemudian pergi ke Yaman untuk berbai’at tarekat Abdul Bbaqi Billah.²²

Tokoh lain yang besar jasanya dalam penyebaran Tarekat Naqsyabandiyyah kepada Syeikh Muhammad Naqsyabandiyyah adalah Syeikh

²⁰ Muh. Mawangir,” *Ilmu Tarekat*” ..., hlm.42-43

²¹ Muh. Mawangir,” *Ilmu Tarekat*” ..., hlm.43

²² Ris’an Rusli, ‘*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengamalan Sufi* ‘..., hlm.206-207.

Isma'il al-minangkabau pada awal abad ke-19 yang berpusat di Mekkah. Darinya banyak murid Indonesia yang berbai'at tarekat Naqsyabandiyyah dan kemudian menyebar ke daerah masing-masing, di samping ia sendiri yang datang ke Indonesia pada tahun 1850-an ke Riau. Tarekat Naqsyabandiyah ini kemudian menyebar ke berbagai daerah Jawa Tengah, Jawa Timur, Yogyakarta, Pontianak, Penang, Aceh, Medan, Jambi, dan daerah Sumatera lainnya.²³

3. Tarekat Qoodiriyyah wa Naqsyabandiyyah

Tarekat Qoodiriyyah wa Naqsyabandiyah merupakan penggabungan dua tarekat (Qoodiriyyah dan Naqsyabandiyyah) yang dilakukan oleh Syekh Ahmad Khatib al-Sambas al-Jawi. Secara terpisah, tarekat Qoodiriyyah adalah tarekat yang didirikan oleh Syaikh Abdul Qodir al-Jailani adalah seorang alim dan zahid, oleh pengikutnya dianggap sebagai *qutubul'aatab*.²⁴

Tarekat Qoodiriyyah wa Naqsyabandiyyah yang terdapat di Indonesia bukanlah hanya merupakan suatu penggabungan dari dua tarekat yang berbeda yang diamalkan bersama-sama. Tarekat ini lebih merupakan sebuah tarekat yang baru dan berdiri sendiri, yang di dalamnya unsur-unsur pilihan dari Qodiriyyah dan juga Naqsyabandiyyah telah dipadukan menjadi sesuatu yang baru.²⁵

²³ Ris'an Rusli, '*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengamalan Sufi* '..., hlm.207.

²⁴ Ris'an Rusli, '*Tasawuf dan Tarekat Studi Pemikiran dan pengamalan Sufi* '..., hlm.208.

²⁵ Martin van Bruinessen "*Tarekat Naqsyabandiyah di Indonesia*" ..., hlm.89.

C. Asal-usul Tarekat

Asal-usul Tarekat pokok Tarekat itu hanya dua, yaitu Tarekat Qoodiriyyah dan Tarekat Naqsyabandiyyah. Asal mulanya dari tarekat sahabat, yaitu dari Sayyidina Ali dan Sayyidina Abu bakar Siddiq r.a. dan pada waktu itu belum memakai nama Qoodiriyyah dan Naqsyabandiyyah. Menurut Syekh Akbar Sayyidina Bahauddin Naqsyabandi: ‘’ adapun asal tarekat merupakan ujung dari tarekat yang lain, karena ini adalah tarekat sahabat, tidak kurang tidak lebih. Karena tarekat ini yang bisa melanggengkan ibadah lahir dan batin serta bisa di amalkan oleh orang tua, laki-laki, prempuan, anak-anak, yang bodoh maupun yang pandai, kaya, misikin, rakyat, pejabat dan untuk semuanya. Tarekat ini bukan saja untuk hidup bahkan yang matipun dapat diberi ijazah dengan tarekat ini.²⁶

Pada mulanya, suatu tarekat hanya berupa ‘’Jalan atau metode yang di tempuh oleh seorang sufi secara individual’’. Kemudian para sufi itu mengajarkan pengalamannya kepada murid-muridnya, baik secara individual maupun kolektif. Dari sini, terbentuklah suatu tarekat, dalam pengertian’’ Jalan menuju Allah di bawah bimbingan seorang guru’’.²⁷

Setelah suatu tarekat memiliki anggota yang cukup banyak maka tarekat tersebut kemudian di lembagakan dan menjadi sebuah organisasi tarekat. Pada tahap ini, tarekat di maknai sebagai ‘’organisasi sejumlah orang yang berusaha mengikuti kehidupan tasawuf’’. Dengan demikian, di dunia Islam di kenal

²⁶ Syihabuddin Suhrowardi,’’ *Bidayatussalikin (Belajar Ma’rifat kepada Allah)*,’’Ciamis,2005,hlm.37.

²⁷ Nur Syam, ‘’Tasawuf Kultural (Fenomena Shalawat Wahidiyah)’’..., hlm.63.

beberapa tarekat besar, seperti tarekat Qoodiriyyah, Naqsyabandiyyah, Sythariyyah, Samaniyah, Khawaliyah, Tijaniyah, dan Rifaiyah.²⁸

Di lihat dari ajaran ortodoks Islam, ada tarekat yang di pandang sah (*mu'tabaroh*) dan ada pula tarekat yang di pandang tidak sah (*ghair Mu'tabaroh*). Suatu tarekat di katakan sah jika memiliki mata rantai (*silsilah*) yang mutawatir sehingga amalam dalam tarekat tersebut dapat di pertanggungjawabkan secara syari'at. Sebaliknya, jika suatu tarekat tidak memiliki mata rantai (*silsilah*) yang mutawatir sehingga ajaran tarekat tersebut tidak dapat dipertanggungjawabkan secara syari'at maka ia di anggap tidak memiliki dasar keabsahan dan oleh karenanya di sebut tarekat yang tidak sah (*ghair al-mu'tabaroh*).²⁹

D. Silsilah Tarekat

Baha'uddin Naqsyabandi belajar ilmu tarekat kepada seorang Wali Quthub di Nasaf, yaitu Amir Sayyid Kual Al-Bukhari (w.722 H/1371 M). Amir Kulal adalah salah seorang khalifah Muhammad Baba As-Sammasi. Dari Amir Kulal inilah, Baha'uddin Naqsyabandi memulai silsilah tarekat yang didirikannya. Amir Kulal menerima tarekat tersebut dari Muhammad Baba As-Sammasi.³⁰

²⁸ Nur Syam, "Tasawuf Kultural (Fenomena Shalawat Wahidiyah)"..., hlm.63.

²⁹ Nur Syam, "Tasawuf Kultural (Fenomena Shalawat Wahidiyah)"..., hlm.63.

³⁰ Edy Sunari, "Tiga Tarekat terbesar di Indonesia"..., hlm.14.

Silsilah artinya turun-temurun tarekat yang sifatnya berurutan. Kalau dalam Hadits, '' *Sanad*'' atau ''*Rowi*''nya Hadits.

Mengapa orang harus tahu silsilah ? Karena menurut keterangan Ulama Sufi: '' sesungguhnya manusia yang tidak tahu ayahnya dan kakeknya dalam tarekat, maka orang itu yang mempelajari ''*Tarekat*'' *Mardud*'', artinya tidak di terima.³¹

Adapun Silsilah Tarekat Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah sebagai berikut:

1. Allah Swt.
2. Sayyidina Jibril as.
3. Kanjeng Nabi Muhammad Saw.
4. Sayyidina Ali K.W.
5. Sayyidina Husein r.a
6. Sayyidina Zaenal Abidin r.a
7. Sayyidina Muhammad Baaqir r.a
8. Sayyidina Ja'far as Shodiq r.a
9. Sayyidna Imam Musa al Kazhim r.a
10. Syekh Abul Hasan 'Ali bin Musa ar Ridho r.a³²
11. Syekh Ma'ruf al Karkhi r.a
12. Syekh Sirru as Saqothii r.a
13. Syekh Abdul Qoosim Al-Junaidi al Baghdadi r.a
14. Syekh Abu Bakrin Dilfi Syibli r.a

³¹ Syihabuddin Suhrowardi, '' *Bidayatussalikin (Belajar Ma'rifat kepada Allah)*.... hlm.47.

³² Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Al Maslul Al Qodiri, An-Naqsyabandi Al Mutaqqi Al-Kamil Al Muwaffaq ra, '' *Amaliyah Mursid (Amalan Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya)*'' ..., hlm.57-58.

15. Syekh Abul Fadli atau Abdul Waahid at Tamiimi r.a
16. Syekh Abul Faroj at Thurthuusi r.a
17. Syekh Abul Hasan ‘Ali bin Yuusuf al Qirsyi al Hakaari r.a
18. Syekh Abu Sa’id al Mubaarok bin ‘Ali Mahzuumi r.a
19. Syekh ‘Abdul Qodir al Jailani Qoddasalloohu sirrohu
20. Syekh ‘Abdul Aziz r.a
21. Syekh Muhmmad Al Hattak r.a
22. Syekh Syamsddiin r.a
23. Syekh Syarofuddiin r.a
24. Syekh Nuuruddin r.a
25. Syekh Waliyyuddiin r.a
26. Syekh Hisyaamuddiin r.a
27. Syekh Yahya r.a
28. Syekh Abu Bakrin r.a
29. Syekh Abdurrohiim r.a
30. Syekh ‘Ustman r.a
31. Syekh ‘Abdul Fattah r.a
32. Syekh Muhammad Murod r.a
33. Syekh Samsuddiin r.a³³
34. Syekh Ahmad Khotib Syambas Ibnu Abdul Ghoffar r.a
35. Syekh Tholhah r.a
36. Syekh Abdullah Mubarak bin Nur Muhammad r.a

³³ Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Al Maslul Al Qodiri, An-Naqsyabandi Al Mutaqqi Al-Kamil Al Muwaffaq ra,’’ *Amaliyah Mursid (Amalan Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya)*’’, hlm.58-61.

37. Syekh Ahmad Shoohibul Wafaa Taju'Arifin r.a

38. Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Al Maslul Al Qodiri, An Naqsabandi Al Mutaqqi Al- Kamil Al Muwaffaq ra Qs.³⁴

E. Pertumbuhan dan Perkembangan Tarekat di Indonesia

Sejarah masuknya tarekat di Indonesia tidak bisa lepas dari sejarah masuknya Islam ke Indonesia. Mengenai sejarah masuknya Islam ke Indonesia terdapat dua pendapat pertama, Islam masuk ke Indonesia pada abad ke 7 M yang di bawa langsung dari Arab. Pendapat ini didukung oleh T.W. Arnold, Syekh Naquib al-Attas, Hamka dan lain-lain. Kedua, Islam datang ke Indonesia pada abad ke 13 M di bawa dari Gujarat. Pendapat ini didukung oleh Snock Hourgroune, JP. Moquette, R.A. Kern, dan lain-lain. Perbedaan pendapat ini juga dikemukakan dalam seminar masuk Islam ke Nusantara di Medan pada tahun 1963 dan di Padang pada tahun 1968.³⁵

Dari kedua pendapat di atas, dapat di asumsikan bahwa masuknya Islam ke Indonesia mengalami dua periode, Periode pertama Islam masuk ke Indonesia dengan motivasi perdagangan yang terjadi kira-kira pada abad ke 7 M. Periode kedua Islam masuk ke Indonesia dengan motivasi dakwah secara besar-besaran dan ini terjadi kira-kira pada abad ke 13 M. Di Indonesia terdapat berbagai macam dan jenis tarekat dengan sejumlah besar pengikutnya yang tersebar di berbagai daerah. Menurut Jalaluddin bahwa jumlah tarekat yang ada di Indonesia tidak di ketahui secara persis data rincinya, namun menurut hasil penelitiannya bahwa

³⁴ Syekh Muhammad Abdul Gaos Saefulloh Al Maslul Al Qodiri, An-Naqsabandi Al Mutaqqi Al-Kamil Al Muwaffaq ra, '' *Amaliyah Mursid (Amalan Thoriqot Qoodiriyyah Naqsyabandiyyah Pondok Pesantren Suryalaya)* '' ..., hlm.61-62.

³⁵ Muh. Mawangir, '' *Ilmu Tarekat* '' ..., hlm.17.

tarekat yang tersebar di Indonesia terdapat sekitar 38 macam. Dari ketiga puluh delapan tarekat tersebut yang mempunyai pengaruh dan pengikut yang besar anatallain, Qoodiriyyah, Naqsyabandiyyah, Sammaniyyah, Tijaniyyah, Khawatiyyah, Wahidiyyah, Shiddiqiyyah, dan lain-lain.³⁶

Dari pembahasan di atas dapat di pahami bahwa tarekat itu merupakan bagian dari tasawuf. Tarekat merupakan jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Dengan amalan-amalan yang dilakukan oleh seseorang seperti dzikir, wirid, dan lain sebagainya. Dari hasil penelitian Martin Van Bruiness bahwa tarekat belum ada sebelum abad 8 H/14 M. Tarekat merupakan ajaran baru yang tidak ada dalam ajaran Islam yang asli tetapi ajaran pokoknya memiliki keterkaitan akar yang kuat kepada Rasulullah Saw. Namun terdapat beberapa perbedaan mengenai latar belakang munculnya ilmu tarekat.

F. Pengaruh dan Kontribusi Tarekat

Dalam perkembangannya, tarekat-tarekat itu tidak hanya memusatkan perhatian kepada ajaran gurunya, tetapi juga mengikuti kegiatan politik umpamanya. Tarekat secara umum mempengaruhi dunia islam mulai dari abad XIII. Kedudukan tarekat pada saat itu dengan kedudukan partai politik. Terlebih lagi, banyak tentara juga menjadi anggota tarekat. Penyokong tarekat Bekhtashi umpamanya, sebagian besar mereka adalah tentara Turki. Oleh karena itu sewaktu tarekat tersebut di bubarkan oleh Sultan Mahmud II, tentara juga di sebut

³⁶ Muh. Mawangir, '' *Ilmu Tarekat* '' ..., hlm.17-18.

dengan Jenissari itu menentanginya. Jadi, tarekat tidak hanya bergerak dalam urusan agama, tetapi bergerak juga dalam urusan akhirat.³⁷

Tarekat-tarekat meluaskan pengaruh dan organisasinya keseluruh pelosok negeri, menguasai masyarakat melalui jenjang yang terangan dengan baik, dan memberikan otonomi kedaerahan seluas-luasnya. Setiap desa ada wali lokalnya yang di muliakan sepanjang hidupnya, bahkan setelah wafat.³⁸

Kontribusi tarekat terhadap spiritualitas Islam memang amat penting. Ia mendirikan suatu gerakan yang amat kuat dalam membentuk budaya Spiritual Islam yang bersifat pasif. Beberapa pendiri tarekat seperti Khawajah Mu'in al-Din al-Khisti dan Syeikh Najib al-Din 'Abd Al-Qahir Suhrawardi terpengaruh oleh ajaran-ajarannya dan ungkap para sahabatnya. Bahkan cerita yang populer sekaligus di perdebatkan menceritakan kehebatan Syeikh 'Abd al-Qadir perna berkat," kakiku ada diatas kepala seluruh Wali". Meskipun ungkapan seperti ini sering di cela, perkataan itu tepat menjadi pegangan bagi pengikutnya, bahkan semakin banyak ungkapan yang amat menyanjung kehebatan Syeikh 'Abd al-Qadir³⁹

³⁷ Samsul Munir Amin, *'Ilmu Tasawuf* '...', hlm.302-303.

³⁸ Samsul Munir Amin, *'Ilmu Tasawuf* '...', hlm.303.

³⁹ Muh. Mawangir," *Ilmu Tarekat* '...', hlm.26.